

**MOTIF PERSELINGKUHAN DI KALANGAN PEKERJA KAFE
DI PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**

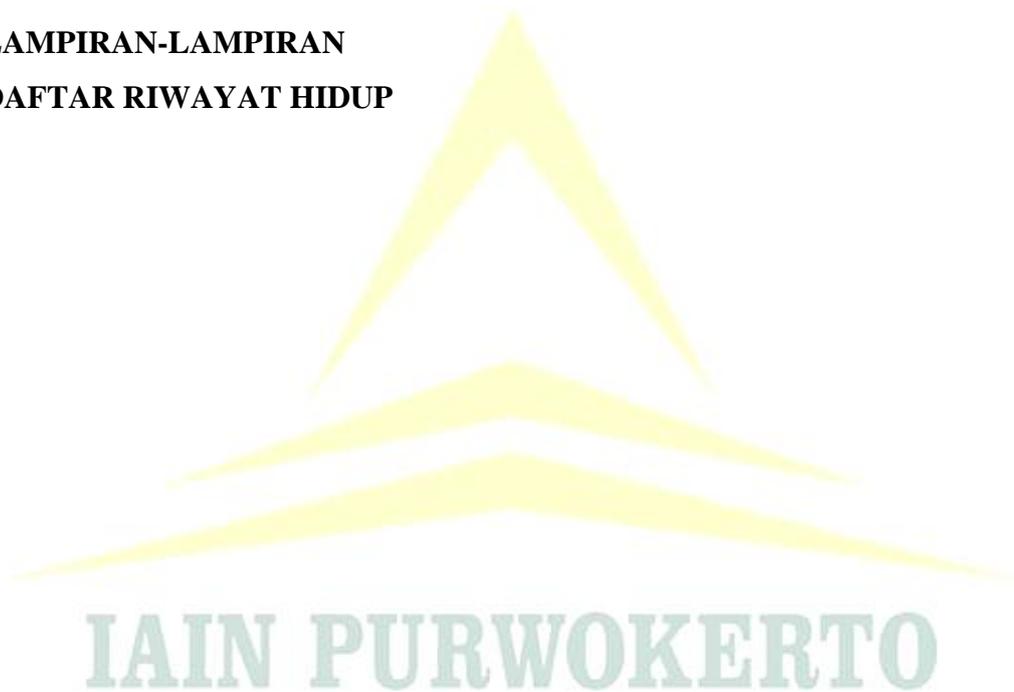
**Oleh :
RISWI RACHMAH FEMI
NIM.1223103031**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Identifikasi Masalah	9
D. Pembatasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Pustaka	11
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II. DESKRIPSI MOTIF PERSELINGKUHAN DIKALANGAN PEKERJA KAFE	15
A. Deskripsi Motif Perselingkuhan	15
1. Deskripsi Tentang Motif.....	15
a. Definisi Motif.....	15
b. Teori Motif.....	19
c. Jenis-jenis Motif.....	23
2. Deskripsi Tentang Perselingkuhan.....	28
a. Definisi Selingkuh.....	28
b. Tipe-tipe Perselingkuhan.....	31
3. Deskripsi Motif Perselingkuhan.....	34
B. Deskripsi Pekerja Kafe	41
1. Deskripsi Pekerja.....	41
2. Deskripsi Kafe.....	42
3. Karakteristik Pekerja Kafe.....	43
4. Psikologis Pekerja Kafe.....	45
BAB III. METODE PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Lokasi Penelitian.....	51
3. Subjek dan Obyek Penelitian.....	51

4. Jenis dan Sumber Data.....	52
5. Teknik Pengumpulan Data.....	53
6. Teknis Analisis Data.....	57
BAB IV. DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
1. Deskripsi Tentang Motif Perselingkuhan Pekerja Kafe di Purwokerto.....	59
2. Analisis Data.....	72
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan atau perkawinan merupakan sunatullah yang artinya merupakan perintah Allah dan rasul-Nya, tidak hanya semata-mata keinginan manusia atau hawa nafsu saja, karena seorang yang telah berumah tangga berarti ia telah menjalankan sebagian dari syariat agama islam.¹ Perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dan perempuan, sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang kekal dan bahagia berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Keharmonisan dalam suatu rumah tangga yang *mawadah warrahmah* merupakan impian dan cita-cita setiap pasangan suami isteri. Diawal kehidupan berkeluarga, suami isteri memandang bahtera rumah tangga mereka dengan kaca mata emas, penuh keindahan ,penuh cinta, dan harapan dengan berbekal pengalaman hidup masing-masing. Mereka memasuki gelanggang kehidupan baru yang masih asing. Sejuta harapan untuk mewujudkan suatu keluarga yang sejahtera, saling menyayangi dan abadi selalu terucap manis saat bersanding, sebagai cita-cita indah bersama mereka.¹

Realita dalam masyarakat, banyak sekali keluarga yang belum bisa mewujudkan pernikahannya seperti harapan mereka yang *sakinmah, mawadah dan warrahmah*. Dalam setiap rumah tangga biasanya diwarnai dengan adanya permasalahan-permasalahan antara suami dan istri akibat adanya konflik diantara mereka. Konflik dalam rumah tangga ada yang dapat mereka selesaikan dan juga tidak. Dengan adanya konflik yang berlarut-larut dalam keluarga biasanya membuat salah satu pihak mencari

¹ Ali Hussain Muhammad Makki Al-Amili, "Perceraian Salah Siapa?" *Bimbingan Islam Mengatasi Problematika Rumah Tangga*, (Jakarta: Lentera, 2001), hal.50

jalan penyelesaian dengan mencari solusi di luar rumah. Seperti halnya dengan melakukan komunikasi dengan pihak lain di luar rumah hingga sampai pada tindakan perselingkuhan. Kadang konflik bisa saja terjadi bahkan bisa berbuntut pada perceraian. Tergantung bagaimana pasangan suami isteri itu bisa menyikapi dan mengedepankan akal sehat demi terjaganya keutuhan rumah tangga yang sakinah.² Di balik kebahagiaan dan kenyamanan yang diperoleh dari hubungan dengan pasangan, perkawinan juga dapat menjadi sumber stres yang luar biasa. Kegagalan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalah secara efektif dapat memicu konflik yang berkepanjangan (Sarafino).³

Kebanyakan para orang tua dan suami menempuh perilaku yang tidak islami dalam mengatasi kesalahan yang terjadi dalam rumah tangga mereka. Mereka bukan malah menemukan solusi atas kesalahan-kesalahan ini, tetapi makin timbul kesalahan lainnya akibat penyelesaian yang salah.⁴ Sehingga permasalahan menjadi menumpuk dan timbul permasalahan yang baru dalam keluarga.

Begitu banyak hal yang harus diperhatikan oleh pasangan suami-isteri. Sebagian hal-hal sepele, tetapi sering kali diabaikan. Misalnya, bagi sebagian isteri banyak yang tidak peduli dengan penampilannya di depan suami. Kalau keluar rumah, ia menggunakan pakaian rapi, kadang ditambah dengan wewangian. Namun, di dalam rumah dan di depan suaminya, ia berpakaian seadanya.⁵

Tidak sedikit permasalahan dalam rumah tangga berujung pada tindakan perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan. Baik suami maupun isteri sebagian mencari hiburan dengan melakukan perselingkuhan dengan orang lain, sahabat, rekan kerja, atau orang yang

²Kamil Al-Hayali, *Solusi Islam Dalam Konflik Rumah Tangga*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1

³Adriana Soekandar Ginanjar, *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Jurnal (Universitas Indonesia: 2009, Depok)

⁴Abdul Lathif Al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim*, (Jakarta: Amzah , 2012), hal.93

⁵Hepi Andi Bastoni, *Suami Isteri Mempesona*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hal.2

baru ia kenal. Perselingkuhan merupakan salah satu faktor untuk terpenuhinya alasan perceraian karena timbulnya suatu kecemburuan dan gangguan pihak ke-3.⁶

Perselingkuhan sekarang ini menjadi trend moral. Perselingkuhan merupakan tindakan pengkhianatan dalam ikatan tali pernikahan. Adapun alasannya, perselingkuhan tetaplah tindakan yang tidak bisa dibenarkan, karena telah menodai kepercayaan pasangan. Saat ini banyak sekali pasangan selingkuh yang dengan bangganya menunjukkan jati dirinya pada orang-orang.

Perselingkuhan oleh pejabat kerajaan terjadi pada drama Shakespeare yang berjudul Othello.⁷ Tapi sekarang fenomena perselingkuhan ini bukan hanya terjadi di kalangan kerajaan, kota besar atau negara besar saja, semua relatif dan tidak bisa dinilai dari sudut pandang manapun.

Berbagai peristiwa perselingkuhan yang saya temukan ialah perselingkuhan yang terjadi di kalangan pekerja kafe di Purwokerto. Saya sendiri sebagai penulis merupakan salah satu karyawan di salah satu kafe ternama di Purwokerto. Dalam lingkup pekerjaan, saya memiliki banyak rekan kerja yang sebagian besar mereka semua sudah berumah tangga. Tidak sedikit rumah tangga yang mereka jalani itu jauh dari harapan mereka dulu, seperti harapan membangun rumah tangga yang *sakinnah, mawadah, dan warahmah*.

Tidak semua pekerja kafe memiliki rumah tangga yang tidak harmonis dan tidak semua pekerja kafe itu melakukan tindakan perselingkuhan. Sebagian dari mereka rumah tangganya baik-baik saja dan jauh dari masalah. Semua itu tergantung dari masing-masing pribadi pekerja kafe tersebut. Mereka ada yang tetap fokus dan profesional bekerja

⁶ Etak Saputra, *Tinjauan Yuridis Tentang Perceraian Akibat Perselingkuhan*, Jurnal (Fakultas Hukum Universitas Mataram), hal.2

⁷ Ricard Levin, *Tragedy: Plays, Theory, and Criticism*. (New York: Harcourt Brace Jovanovicj, Inc, 1960),hal.21-61 (www.google.com.diaskes pada 14 Desember 2015).

walaupun rumah tangganya sedang bermasalah, dan ada juga yang justru mencari selingan dengan melakukan tindakan perselingkuhan.

Banyak sekali para pelaku perselingkuhan di sekitar saya yang dengan bangganya menceritakan pengalamannya dalam melakukan perselingkuhan tersebut. Berbagai probelma dalam rumah tangganya membuat pelaku perselingkuhan ini bosan dengan pasangan suami atau isterinya. Banyak sekali hal yang dapat memicu terjadinya perselingkuhan atau hubungan pengkhianatan semacam ini.

Perselingkuhan yang kerap terjadi dalam lingkungan kerja. Mereka terbiasa bersama dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Sehingga kepedulian rekan kerja dapat melebihi perhatian dan kepedulian yang didapatkan dari pasangan. Ini juga memicu terjadi perselingkuhan dalam kalangan pekerja.

Mereka kebanyakan merasa nyaman dengan rekan kerja mereka dalam menyampaikan segala keluh kesahnya. Hal itu memicu rekan kerja yang lawan jenis tersebut untuk bersimpati dan menciptakan suasana yang nyaman untuk mereka dalam membangun kemistri lebih dalam lagi.

Sebagai teman dan sahabat mereka saya sering kali menjadi teman curhat mereka dalam hal perselingkuhan yang mereka lakukan. Sehingga saya sebagai pendengar sangat terinspirasi untuk mengkaji mengenai motif perselingkuhan yang terjadi dikalangan pekerja kafe.

Maraknya perselingkuhan akhir-akhir ini membuat kita wajib mewaspadaai motif apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perselingkuhan. Perselingkuhan akhir ini juga menjadi perbincangan yang menarik, sebab perselingkuhan itu sendiri tidak hanya didominasi oleh para pria, tetapi juga wanita. Perselingkuhan bahkan tidak memandang usia. Perselingkuhan adalah suatu kondisi dimana satu pasangan yang terikat dalam pernikahan menyalurkan sumber-sumber emosi seperti

cinta,romantis, waktu, dan perhatian kepada orang lain atau bahkan melakukan aktivitas seksual dengan orang lain selain pasangannya.⁸

Penyebab perselingkuhan yang saya temui sangatlah beragam, umumnya perselingkuhan terjadi akibat adanya ketidaknyamanan dan kekurangan yang dimiliki pasangan. Kekurangan yang dimaksudkan bukan hanya kekurangan fisik. Tetapi bisa jadi kekurangan tersebut bisa berupa kurangnya perhatian maupun kasih sayang dari pasangan. Perselingkuhan juga bisa terjadi karena balas dendam pada pasangannya, karena marah, atau permusuhan yang terpendam antar pasangannya. Permasalahan antar pasangan yang tak berujung membuat hubungan dalam perkawinan menjadi sangat hambar.

Dari berbagai fenomena perselingkuhan yang saya temui, anehnya banyak dari mereka para pelaku perselingkuhan tetap mempertahankan rumah tangganya. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang membuat korban perselingkuhan mempertahankan perkawinannya adalah ketangguhan hari yang dimiliki masing-masing pribadi yang menyebabkan pelaku tetap bisa mempertahankan rasa cintanya terhadap pasangan.

Adapun faktor rasional seperti memikirkan anak, masadepan anak, ekonomi, dan keluarga. Bagi pelaku seandainya bercerai memikirkan nasib masa depan anak dan keluarga. Kemudian timbul kesadaran dalam diri untuk tetap mempertahankan perkawinannya, pelaku perselingkuhan tidak mau hanya karena perselingkuhan yang dilakukan pasangan berakhir dengan perceraian, serta dengan melihat anak-anak yang nantinya akan menjadi korban perceraian orang tuanya.⁹

Sekarang ini sudah banyak sekali tindakan perselingkuhan di banyak kalangan. Karena penulis berada dalam ruang lingkup sebagai sama-sama pekerja kafe, maka penulis tertarik untuk mengkaji motif

⁸Desi Pusrikasari, *Kontribusi Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control Terhadap Instensi Berselingkuh*, Skripsi (Jakarta : Universitas Negeri Islam Hidayatullah2010). hlm.2.

⁹Yuli Islamiati, *Ketangguhan Pribadi Mempertahankan Perkawinan Pada Korban Perselingkuhan Skripsi*. (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. xvi.

perselingkuhan yang terjadi di kalangan pekerja kafe. Hal ini mempermudah penulis dalam melakukan riset dalam penelitian karena penulis sendiri ada dalam lingkup mereka. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul penelitian ini dengan judul “ MOTIF PERSELINGKUHAN DI KALANGAN PEKERJA KAFE DI PURWOKERTO”.

B. Definisi Oprasional

Agar dalam pembahasan tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain :

1. Motif Perselingkuhan

Sebelum penulis menjelaskan tentang motif perselingkuhan, penulis akan mengkaji definisi motif secara umum terlebih dahulu. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia motif memiliki arti 1. Sebab-sebab yang mendorong seseorang untuk berbuat; 2. Dasar pikiran atau pendapat; 3. Sesuatu yang menjadi pokok (dl cerita, gambaran, dsb); 4. Corak.¹⁰

Motif adalah dorongan yang sudah terkait pada suatu tujuan. Misalnya saja seorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu.¹¹

Motif , atau dalam bahasa Inggrisnya “motive”, berasal dari kata motion”, yang berarti gerakan atau sesuatu bergerak. Jadi istilah motif erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu dalam hal ini dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam

¹⁰ *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: 2008), hlm. 973.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 191.

psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku.¹²

Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan manusia untuk dicintai dan dimiliki terwujud dalam beberapa hal, seperti dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, dan kebutuhan untuk melekat pada sebuah keluarga, lingkungan bertetangga atau berbangsa. Maslow lebih lanjut menjelaskan bahwa kebutuhan ini juga mencakup sejumlah aspek hubungan seksual dan hubungan interpersonal, seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.¹³

Menurut Sigmund Freud, perilaku manusia itu ditentukan oleh kekuatan irasional yang tidak disadari dari dorongan biologis dan dorongan naluri psikoseksual pada masa enam tahun pertama masa kehidupannya. Freud juga memberikan indikasi bahwa tantangan terbesar yang dihadapi manusia adalah bagaimana mengendalikan dorongan agresif itu.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan secara umum apa itu perselingkuhan. Perselingkuhan berasal dari kata selingkuh yang memiliki arti secara umum yaitu tindakan penyelewengan atau pengkhianatan seseorang terhadap pasangan resminya.

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Selingkuh 1. Suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri; tidak berterus terang; tidak jujur; curang; serong; 2. Suka menggelapkan uang korup; 3. Suka menyeleweng.¹⁴

Perselingkuhan merupakan keterlibatan seksual dengan orang lain yang bukan pasangan resminya. Perselingkuhan adalah tindakan pengkhianatan dalam ikatan tali pernikahan. Perselingkuhan tetaplah

¹² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2003), hlm. 61.

¹³ Devi Khairatul Jannah, *Faktor Penyebab Dan Dampak Perselingkuhan Dalam Pernikahan Jarak Jauh*, naskah publikasi (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan).

¹⁴ *Kamus Bahasa Indonesia*,..... hlm. 1295.

tindakan yang tidak bisa dibenarkan karena telah menodai kepercayaan pasangan.

Dapat penulis simpulkan bahwa motif perselingkuhan adalah rangsangan atau dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan yaitu tindakan perselingkuhan dengan membangun hubungan baik dengan adanya hubungan seksual dan energi emosional dengan orang lain yang bukan merupakan pasangan resminya.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan motif perselingkuhan yang terjadi di kalangan pekerja kafe di area Purwokerto meliputi kafe X,Y,Z, dan U.

2. Pekerja Kafe

Sebelum penulis menjelaskan pengertian pekerja kefe, penulis akan terlebih dahulu memaparkan pengertian pekerja. Dalam Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1. Kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu, 2. Sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah ; mata pencaharian. Pekerja adalah orang yang berkerja; orang yang makan upah; buruh.¹⁵

Pekerja,buruh, worker, laborer, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenagadan kemampuannya untuk mendapatkan balasa berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja, atau pengusaha atau majikan.

Pada dasarnya, buruh, pekerja, tenaga kerja, mau;un karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia, “buruh” berkonotasi sebagai sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran, dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja, dan karyawan adalah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan diberikan cenderung kepada buruh yang tidak memakai otot tapi otak dalam melakukan kerja.

Setelah kita kaji pengertian pekerja, selanjutnya penulis akan menjelaskan apa itu kafe. Kafe menurut Kamus Besar Bahasa

¹⁵ *Kamus Bahasa Indonesia*,..... hlm.704.

Indonesia adalah warung kopi; kedai; tempat minum kopi dan sebagainya yang pengunjungnya di hibur sengan musik. Kafetaria merupakan kedai makanan dan minuman; restoran kecil.¹⁶

Kefe pada umumnya melingkupi empat department atau empat bagian, yaitu kitchen tempat pengelolaan makanan, bartender untuk mengelola atau mengolah minuman, servis atau pramusaji, dan staff atau kantor. Setiap bagian atau departmen memiliki pekerjaan dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dapat di simpulkan bahwa pekerja kafe adalah pekerja atau seseorang yang berkerja di bidang makanan, khususnya makanan kecil yang menyediakan berbagai fasilitas kenyamanan yang digemari banyak orang untuk mendapatkan upah atau gaji dari bos atau pemilik tempat usaha kafe tersebut.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan dalam penelitian ini maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motif perselingkuhan yang terjadi dikalangan pekerja kafe.
2. Motif perselingkuhan yang dilakukan oleh pekerja di kafe X, Y, Z, dan U.
3. Perbedaan motif perselingkuhan pekerja kafe antara pria dan wanita.
4. Kondisi dan kinerja karyawan di kafe yang rentan terjadi perselingkuhan antar karyawan.
5. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi perselingkuhan dalam pernikahan.

D. Pembatasan Masalah

¹⁶ *Kamus Bahasa Indonesia*,..... hlm.614.

Berdasarkan uraian dalam identifikasi masalah dan latar belakang masalah di atas, peneliti akan membatasi ruang lingkup penelitian agar hasil penelitian yang dicapai nantinya benar-benar valid dan riabel. Dari beberapa kafe yang berada di Purwokerto, peneliti hanya membatasi beberapa wilayah lokasi kafe tersebut. 4 wilayah tersebut yaitu:

1. Kafe X di Purwokerto di Jl. H.R. Bunyamin.
2. Kafe Z di Purwokerto di Jl. Ahmad Yani.
3. Kafe Y di Purwokerto di Jl. MT.Haryono.
4. Kafe U di Purwokerto di Jl. Dr.Suparno.

E. Rumusan Masalah

1. Apa motif perselingkuhan yang di lakukan di kalangan pekerja kafe?
2. Apa yang menjadi motif pekerja kafe X, Y, Z, dan U melakukan tindakan perselingkuhan?
3. Apa perbedaan motif perselingkuhan antara pria dan wanita di kafe X, Y, Z, dan U ?
4. Bagaimana keadaan kafe dan kinerja karyawan di kafe X,Y,Z, dan U sehingga mereka rentan melakukan perselingkuhan antar karyawan?
5. Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi perselingkuhan di dalam pernikahan?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka perlu ditetapkan tujuannya yaitu :

- a. Tujuan formal

Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu dakwah.

b. Tujuan Fungsional

Untuk mengetahui motif apa saja yang melatarbelakangi para pekerja kafe di Purwokerto melakukan perselingkuhan.

2. Manfaat Penelitian

a. Praktis

Saya berharap dengan adanya penelitian yang penulis susun ini dapat mendorong Kemenag dan mendukung program Kemenag untuk mengadakan konseling pra nikah. Konseling pra nikah ditujukan untuk mengurangi tindakan perselingkuhan yang terjadi di dalam pernikahan. Karena dengan adanya konseling pra nikah pasangan suami-isteri setidaknya telah memahami tujuan apa saja yang akan mereka bangun dalam pernikahan.

b. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat peneliti untuk dapat melakukan penelitian dengan analisis lain yang mampu menambah dan memberi wawasan untuk penulis dan untuk pembaca. Penelitian ini juga dapat menambah warna untuk mata kuliah prodi Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu mata kuliah konseling keluarga.

G. Kajian Pustaka

Masalah motif perselingkuhan bukanlah tema baru dalam penelitian ilmu psikologi, biarpun demikian berdasarkan penyusunan penulis belum menemukan motif perselingkuhan yang terjadi di kalangan pekerja. Adapun penelitian yang membahas tentang motif perselingkuhan adalah :

1. Skripsi Heppy Wahyuningsih, tahun 2006 dengan judul *“Hubungan Antara Kepuasan Seksual Terhadap Perselingkuhan Pasangan Suami-Isteri”*. Penelitiannya bertujuan untuk menguji

apakah ada hubungan negatif antara kepuasan seksual terhadap perselingkuhan pada pasangan suami – istri. Dugaan awal yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kepuasan seksual terhadap perselingkuhan. Semakin tinggi kepuasan seksual maka semakin rendah perselingkuhan, semakin rendah kepuasan seksual maka semakin tinggi perselingkuhan. Metodeologi Penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik uji korelasi. Berdasarkan hasil katagori katagori skor dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kepuasan seksual yang tinggi. Hasil penelitian menunjukan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan negatif antara kepuasan seksual terhadap perselingkuhan, secara empirik hipotesis dapat dibuktikan dengan $r_{xy} = - 0.404$ menunjukkan hubungan negatif dengan hasil korelasi 0.002 ($p < 0.01$). Semakin rendah kepuasan seksual, maka semakin tinggi perselingkuhan. Sebaliknya, semakin tinggi kepuasan seksual, maka semakin rendah perselingkuhan.¹⁷

2. Skripsi Ajeng Chitramianti, "*Perselingkuhan (Study Biografi Pada Seorang Pelaku Perselingkuhan)*", tahun 2011. Penelitiannya bertujuan untuk memahami perilaku selingkuh pada wanita dewasa madya yang sudah menikah. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif biografi dengan metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, di mana penelitian hanya menuliskan kisah hidup seseorang unik yang memiliki permasalahan yang berbeda dari orang lain untuk dapat dideskripsikan dalam bentuk cerita, kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi sebuah dinamika psikologi yang dikaitkan

¹⁷ Heppy Wahyuningsih, *Hubungan Antara Kepuasan Seksual Terhadap Pasangan Suami-Isteri*, skripsi. (Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta, 2006), hlm. 20-23.

dengan teori perkembangan dewasa muda serta teori tentang perselingkuhan.¹⁸

3. Jurnal milik Intaglia Harsanti, S.Psi, M.si, dengan judul *Motivasi Seorang Wanita Melakukan Perselingkuhan*. Masalah yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah kebutuhan perselingkuhan, serta faktor penyebab perselingkuhan yang ada pada sosok diri seorang wanita dewasa muda yang melakukan perselingkuhan. Alasan dalam penelitiannya adalah mencari gambaran faktor penyebab pada wanita dewasa muda adalah dikarenakan adanya penelitian yang mengatakan bahwa pada dekade terakhir jumlah wanita yang terlibat dalam perselingkuhan telah mendekati jumlah pria yang melakukan perselingkuhan (*Thompson, dalam Sinaga, 2002*). Teknis analisa data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengalaman langsung seseorang yang telah berulang kali terlibat perselingkuhan ternyata dalam melakukan ya ia termotivasi oleh berbagai kebutuhan dan berbagai faktor penyebab (alasan) yang ada dalam dirinya.¹⁹

4. Skripsi milik, Rima Safria, dengan judul *Perselingkuhan Melalui Facebook dan Sms Penyebab Perceraian, studi pada Pengadilan Agama Jakarta Selatan*. Dengan rumusan masalah bagaimana pengaruh facebook dan sms dalam memicu perselingkuhan dan menyebabkan perceraian. Metodeologi penelitiannya adalah deskriptif analisis yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa perselingkuhan

¹⁸ Ajeng Chitramianti, *Perselingkuhan (Study Biografi Pada Seorang Pelaku Perselingkuhan)*, Skripsi. (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2011).

¹⁹ Intaglia Harsanti, *Motivasi Seorang Wanita Untuk Melakukan Perselingkuhan*, Jurnal. (Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma), hlm. 1-7.

melalui media jejaring sosial seperti facebook dapat terjadi dan memicu terjadinya perselingkuhan.²⁰

Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari judul, penulis mengangkat judul “ *Motif Persekingkuhan Di Kalangan Pekerja Kafe Di Purwokerto*”, Metode deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif naruralistik. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan dan dengan metode wawancara langsung kepada pelaku perselingkuhan tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini mengacu pada sistem pembagian bab dengan rincian sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, definisi oprasional, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori mengenai motif perselingkuhan berdasarkan pendapat para ahli psikologi. Menguraikan secara umum pengertian motif perselingkuhan, dan pekerja kafe.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian.

Bab V penutup: kesimpulan dan saran.

²⁰ Rima Safria, *Perselingkuhan Melalui Facebook dan Sms Penyebab Perceraian*, Skripsi. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, serta merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, telah dapat disimpulkan bahwa:

1. Motif para pekerja kafe di Purwokerto melakukan tindakan perselingkuhan antara lain sebagai berikut:
 - a. Motif Perselingkuhan yang terjadi di kalangan pekerja kafe yaitu adanya kesempatan atau peluang bagi pelaku perselingkuhan. Mereka jauh dari pasangannya.
 - b. Mereka terbiasa bersama dalam lingkup atau ruang kerja yang sama. Keterbiasaan yang mereka bangun membuat hubungan mereka semakin dekat dan timbul motif atau dorongan untuk melakukan tindakan perselingkuhan.
 - c. Tidak harmonisnya hubungan suami-isteri pelaku perselingkuhan. Permasalahan yang kerap terjadi dalam rumah tangganya membuat pasangan selingkuh ini ingin mencari kesenangan di luar. Masalah yang timbul bermacam-macam, diantaranya : sifat pasangan yang egois dan masih kekanak-kanakan, tidak adanya saling pengertian antara pasangan suami-isteri, dan tidak saling menghargai.
 - d. Kebutuhan finansial juga menjadi motif pelaku melakukan tindakan perselingkuhan. Karena pasangannya tidak mampu memenuhi kebutuhannya maka pelaku memilih untuk berselingkuh dengan selingkuhannya yang mampu mencukupi segala kebutuhannya.
 - e. Motif problem pribadi di masa lalu. Problem pribadi di masa lalu membuat pasangannya suami atau isteri memilih untuk berselingkuh karena ingin balas dendam dengan suami atau isterinya itu.

f. Iman yang hampa. Kosongnya iman adalah penyebab dari semua perilaku buruk. Begitu pula badai rumah tangga, merupakan bukti keroposnya bangunan iman. Iman akan menjamin seseorang tetap di jalur kebenaran karena orang beriman merasa segala tingkah lakunya diperhatikan Allah SWT. maka tidak mungkin seseorang beriman melakukan perselingkuhan (perzinaan) atau berbuat yang mendekatkan diri pada perzinaan

Secara biogenetis, motif yang melatarbelakangi para pekerja kafe ini melakukan tindakan perselingkuhan adalah adanya luapan kekecewaan dari pasangan suami ataupun isteri dalam rumah tangganya. Tingginya harapan mereka terhadap pasangan membuat pernikahan mereka menjadi hancur. Timbulnya kekecewaan terhadap pasangan itulah yang mengakibatkan berbagai masalah timbul. Masalah satu belum selesai sudah timbul masalah baru. Itu kerap membuat pasangan merasa bosan dan ingin mencari kesenangan atau hiburan diluar dengan pasangan lain yang dianggapnya akan memberikan kenyamanan Sebagian ada yang memiliki motif finansial dan ada juga yang hanya untuk happy fun semata. Mereka enjoy menjalani hubungan terlarang dan tersembunyi itu.

Secara sosiogenesis, keputusan seseorang atau pekerja kafe ini melakukan tindakan perselingkuhan ini didukung oleh kesempatan dan lingkungan yang mendukung sekali. Teman-teman di kafe sebagian juga melakukan tindakan perselingkuhan. Ada yang awalnya karena motif tantangan yang diberikan oleh temannya hingga dia benar-benar terhanyut dan terbawa ombak. Lingkungan kerja yang mendukung membuat para pekerja kafe ini dengan leluasa bertemu dengan lawan jenisnya yang merupakan salah satu selingkuhannya. Mereka seolah tidak merasa terganggu oleh rekan kerja yang lainnya. Karena sebagian teman kerja justru mendukung perselingkuhan mereka dan cenderung menutupi.

2. Motif perselingkuhan yang penulis simpulkan antara lain:

- a. Motif perselingkuhan di kafe X adalah berasal dari motif fisiologis dan motif sosial.
 - b. Motif perselingkuhan di kafe Y adalah berasal dari motif fisiologis.
 - c. Motif perselingkuhan di kafe Z adalah berasal dari motif fisiologis dan sosial.
 - d. Motif Perselingkuhan di kafe U adalah berasal dari motif sosial.
3. Dari beberapa hasil penelitian yang penulis jelaskan dalam penelitian ini maka dapat penulis simpulkan bahwa ada perbedaan motif perselingkuhan laki-laki dan perempuan. Perselingkuhan yang dilakukan perempuan lebih cenderung pada perselingkuhan emosional saja awalnya, kemudian berlanjut pada perselingkuhan fisik. Sedangkan perselingkuhan yang dilakukan oleh laki-laki lebih cenderung karena motif dari dalam rumah tangganya sendiri yaitu hubungan dengan isteri yang tidak harmonis. Luapan kekecewaan terhadap pasangan dan problem pribadi pasangan dimasalalu.
 4. Keadaan di kafe memang sangat rentan terjadi perselingkuhan. Karena kafe tidak membedakan antara karyawan laki-laki dan perempuan. Mereka ditempatkan pada satu lingkup kerja yang sama dan tidak ada jarak.
 5. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perselingkuhan dalam pernikahan adalah mengadakan konseling pra nikah untuk para calon suami dan calon isteri. Sehingga dalam pernikahan nanti mereka dapat menjalankan tujuan-tujuan awal mereka berkomitmen dalam pernikahan. Apabila program pemerintah mengenai program konseling pra-nikah ini dapat berjalan dengan baik tentunya perselingkuhan dalam rumah tangga akan berkurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang penulis susun mengenai penelitian motif perselingkuhan pekerja kafe di Purwokerto, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan terkait (kafe di Purwokerto).

Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan psikologis karyawan. Memahami setiap kondisi pribadi atau problem yang dialami karyawan sehingga para karyawan atau pekerja kafe itu dapat berkerja secara profesional. Apabila perusahaan memperhatikan dan memahami karyawannya maka akan mengerti kondisi psikologis yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja para pekerja. Jika kinerja para pekerja baik, tentu hasilnya akan baik dan menguntungkan perusahaan. Kinerja karyawan yang baik tentu akan menjaga adab dalam bergaul apalagi dalam lingkungan pekerjaan. Sehingga kedekatan lawan jenis dapat terkontrol dan tidak menjadi awal munculnya kemistri antara pekerja laki-laki dan perempuan yang memicu tindakan perselingkuhan itu terjadi.

2. Bagi Pelaku Perselingkuhan.

Bagi para pelaku perselingkuhan hendaknya mereka mengingat kembali apa yang menjadi tujuan mereka untuk menikah. Pasangan suami dan isteri hendaknya memahami hakekat pernikahan. Keduanya saling mengisi dan mengerti pasangan. Selain itu pasangan suami isteri yang memahami hakekat pernikahan pasti akan menjaga pernikahannya dengan baik. Mereka pasti akan berupaya untuk setia terhadap pasangannya dan tidak melakukan perselingkuhan.

Pelaku perselingkuhan hendaknya juga perlu memperdalam ilmu agama. Iman yang menjadi utama yang menjadi tolak ukur mereka dalam berbuat. Kosongnya iman adalah penyebab dari semua perilaku buruk. Begitu pula badai rumah tangga, merupakan bukti keroposnya bangunan iman. Iman akan menjamin seseorang tetap di jalur kebenaran karena orang beriman merasa segala tingkah lakunya diperhatikan Allah SWT. maka tidak mungkin seseorang beriman melakukan perselingkuhan atau berbuat yang mendekatkan diri pada perzinaan.

3. Bagi Penulis.

Saran bagi penulis sendiri adalah nantinya penulis mampu menghindari perbuatan perselingkuhan itu. Kelak penulis harus mampu menjaga rumah tangganya dengan baik dan berupaya supaya tidak muncul motif-motif yang menyebabkan tindakan perselingkuhan itu terjadi. Karena bagi penulis tindakan perselingkuhan ini muncul dari dalam diri pribadi itu sendiri. Penulis nantinya akan berupaya menjaga hubungan baik dengan pasangan dan menjaga keharmonisan rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

- Levin, Ricard . 1960. *Tragedy: Plays, Theory, and Critic ism*. New York: Harcout Brace Jovanovicj, Inc.
- Pusrikasari, Desi. *Kontribusi Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control Terhadap Instensi Berselingkuh*, 2010, *Skripsi*. Jakarta : Universitas Negaeri Islam Hidayatullah Jakarta.
- Yuli Ismiati, Tri. 2012 *Ketangguhan Pribadi Mempertahankan Perkawinan Pada Korban Perselingkuhan*, *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*, 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jannah, Devi Khairatul, *Faktor Penyebab Dan Dampak Perselingkuhan Dalam Pernikahan Jarak Jauh*, artikel (Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan).
- Wahyuningsih, Heppy. *Hubungan Antara Kepuasan Seksual Terhadap Perselingkuhan Pasangan Suami Isteri* 2006, *Skripsi*. Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Chitramianti, Ajeng, *Perselingkuhan (Study Biografi Pada Seorang Pelaku Perselingkuhan* 2012, *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harsanti, Intaglia. *Motivasi Seorang Wanita Untuk Melakukan Perselingkuhan*, *Jurnal*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, 2009. wordpress.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Askara.
- Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga (Family counselling)*. Bandung: Alfa Beta.

- Yusuf, Abu Hamzah. *Alam Wanita Edisi 02. 2014* <https://qonitah.com/budaya-selingkuh/>.(diakses pada senin, 14 Desember 2015).
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, 2001. Yogyakarta: ANDI offset.
- Bastoni, Hepi Andi. *Suami Isteri Mempesona*, 2015. Jakarta: Belanoss.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*, 2001. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Hayali, Kamil. *Solusi Islam Dalam Konflik Rumah Tangga*, 2005. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Brighawi, Abdul Lathif. *Fiqh Keluarga Muslim*, 2012. Jakarta: AMZAH.
- Muhammad Makki Al-Amili, Ali Hussain "Perceraian Salah Siapa?" *Bimbingan Islam Mengatasi Problematika Rumah Tangga*, 2001. Jakarta: Lentera.
- Soekandar Ginanjar, Adriana. *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Jurnal, 2009. Depok : Universitas Indonesia.
- Saputra, Etak. *Tinjauan Yuridis Tentang Perceraian Akibat Perselingkuhan*, Jurnal . Mataram : Fakultas Hukum Universitas.
- Desi Pusrikasari, *Kontribusi Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control Terhadap Instensi Berselingkuh*, Skripsi, 2010. Jakarta : Universitas Negeri Islam Hidayatullah. (diakses pada 7 Mei 2016).
- Islamiati, Yuli. *Ketangguhan Pribadi Mempertahankan Perkawinan Pada Korban Perselingkuhan* Skripsi, 2012. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (diakses pada 7 Mei 2016).
- Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: 2008).
- Safria, Rima. *Perselingkuhan Melalui Facebook dan Sms Penyebab Perceraian*, Skripsi. (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Diakses pada 10 Mei 2016.
- Ojhakomunikasi.blogspot.com. *Coretan Karyaku Motivasi dan Motif Dalam Human Relation*, 2011. (diakses pada 22 Mei 2016).
- Ghufron, M. Nur, Dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, 2012. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pengertian Motivasi dari Berbagai Prespektif.
Blog.mitrepromosi.com/econ-management.blogspot.co.od (diakses pada 25 Mei 2016).

Modul Psikologi umum II, (diakses pada 13 Mei 2016).

Motif-pdf-1.www.motifparaahlipsikolog. (diakses pada 8 Mei 2016).

Listyaningrum, Defi. *Psikologi Pendidikan Motivasi Hadapi Ujian nasional,* Makalah. (Program study Bimbingan dan Konseling: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2014) diakses pada 22 Mei 2016.

Rahmawati, Lina. *Problematika Perselingkuhan Suami Dan Upaya Penangannya menurut Julia Hartley dan Mohamad Surya (Prespektif Dakwah BKI),* (UIN Walisongo:2015, Semarang), diakses pada 13 Mei 2016.

Perselingkuhan dan Latar Belakangnya.naniksaryani.blogspot.com (diakses pada 22 Mei 2016).

Selingkuh. Psychology4us.blogspot.com,2006 (diakses pada 22 Mei 2016)
Alasan Kenapa Orang Selingkuh Meski Pernikahan Bahagia,
www.pediaku.com (diakses pada 22 Mei 2016).

Fakta-fakta Kenapa Lebih Banyak Suami Selingkuh Dibanding Isteri.
www.satujam.com (diakses pada 22 Mei 2016).

Female.kompas.com. *12 Fakta Mengejutkan tentang Selingkuh.* Diakses pada 26 Mei 2016.

www.manadotoday.co.id. *9 Fakta yang Mungkin Anda Tidak ketahui Tentang Perselingkuhan.* Diakses pada 22 Mei 2016.

R.Harmawan.Tipe Perselingkuhan <http://www.aredewasa.com/> (diakses pada tanggal 16 Mei 2016).

<http://ogettego.blogspot.com/2009/10/selingkuh-sama-dengan-kematian.html>. *Selingkuh Sama Dengan Mati?* Diakses pada 26 Mei 2016.

www.psychoshare.com. *Berbagi ilmu dan Literatur Psikologi.* Diakses pada 26 Mei 2016.

<https://ilhamrizqi.com/2013/12/7-kriteria-dasar-memilih-calon-karyawan-7c/>(diakses pada 19 Mei 2016).

Karya-ilmiah.um.ac.id Skripsi Jurusan Tata Busana, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Restorant Ikan Bakar 52 Malang*. (diakses pada 19 Mei 2016).

Hendri, John. *Riset Pemasaran* – Universitas Gunadarma, 2009 (diakses pada 15 Mei 2016).

